

THE RELATIONSHIP OF INTERNET ADDICTION WITH SOCIAL INTERACTION IN ADOLESCENTS

¹Ester Meinelsa Manurung*, ¹Ida Listiana, Miftah Afifah Zahrani, ²Fenita Purnama Sari Indah, ¹Lukman Handoyo

¹Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Korespondensi author: estermeinelsa@wdh.ac.id

ABSTRACT

The results of We Are Social and Hootsuite (2020) Indonesia is ranked third with the largest internet access population growth of 17% in the last year or 25.3 million new internet accesses. Indonesia is also ranked eighth in the world with the longest access time where the first rank is the Philippines for 9 hours 45 minutes using internet-facilitated media, while the world average is "only" 6 hours 43 minutes. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between internet addiction and social interaction in adolescents at SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe. Methods: This study uses quantitative methods and uses an analytical design with a Cross Sectional approach. Sampling was carried out using the Probability Sampling method with the Simple Random Sampling technique for students in class X and XI at SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe (n=95). The data were then analyzed using the Chi-Square test (p-value < 0.05). Results: The results of this study indicate that respondents who have severe internet addiction are 53.7%, interactions with parents are not good as much as 68.4%, interactions with peers are not good as many as 80%, interactions with the school environment are not good as much as 77.9%, and interaction with the community that is not good as much as 66.3%. Conclusion: This study shows that there is a relationship between internet addiction and social interaction with parents (P-value = 0.002), peers (P-value = 0.000), school environment (P-value = 0.003), and community environment (P-value = 0.023). Suggestion: Teenagers are expected to be wiser in using the internet and not be ignorant of their surrounding.

Keywords: adolescence, internet addiction, social interaction

HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA

ABSTRAK

Hasil *We Are Social and Hootsuite (2020)* Indonesia ada di peringkat ke tiga dengan pertumbuhan populasi pengaksesan internet terbesar sebesar 17% dalam satu tahun terakhir atau 25,3 juta pengaksesan internet baru. Indonesia juga masuk peringkat ke delapan di Dunia dengan waktu akses terlama dimana peringkat pertama adalah Filipina selama 9 jam 45 menit dengan menggunakan media yang difasilitasi internet, sementara rata-rata dunia "hanya" 6 jam 43 menit. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecanduan internet dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* pada siswa-siswi kelas X dan XI di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe (n=95). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* ($p\text{-value } \alpha < 0,05$). Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecanduan internet berat sebanyak 53,7%, interaksi dengan orang tua yang kurang baik sebanyak 68,4%, interaksi dengan teman sebaya yang kurang baik sebanyak 80%, interaksi dengan lingkungan sekolah yang kurang baik sebanyak 77,9%, dan interaksi dengan lingkungan masyarakat yang kurang baik sebanyak 66,3%. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecanduan internet dengan interaksi sosial dengan orangtua ($P\text{-value} = 0,002$), teman sebaya ($P\text{-value} = 0,000$), lingkungan sekolah ($P\text{-value} = 0,003$), dan lingkungan masyarakat ($P\text{-value} = 0,023$). Saran: Remaja diharapkan dapat lebih bijak lagi dalam menggunakan internet dan tidak abai dengan keadaan sekitar.

Kata kunci: interaksi sosial, kecanduan internet, remaja

PENDAHULUAN

Remaja dengan segala karakteristik dan tugas perkembangannya tidak dapat lepas dari perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat Anak dan Remaja memanfaatkan fasilitas internet dengan berbagai pemenuhan kebutuhan (Alcianno, 2018). Teknologi baru seperti internet dapat dipenuhi segala kebutuhan remaja, mulai dari kebutuhan bersosialisasi, mengakses informasi sampai pemenuhan kebutuhan hiburan. Internet adalah sebuah dunia maya jaringan komputer (interkoneksi) yang terbentuk dari miliaran komputer di dunia. Penggunaan internet saat ini lebih dimanfaatkan sebagai media sosial oleh masyarakat, karena dengan media sosial masyarakat dapat dengan bebas berbagi informasi dan berkomunikasi dengan banyak orang tanpa perlu memikirkan hambatan dalam biaya, jarak dan waktu (Diyawati, 2019). Remaja cenderung mudah mengalami kecanduan internet. Hal ini disebabkan karena Remaja berada pada tahap krisis identitas, dimana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, selalu ingin mencoba hal yang baru, dan mudah terpengaruh dengan teman sebayanya (Rachmawati, 2018).

Survei pengguna internet Indonesia 2019-2020 pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7%, naik dari 64,8% dari tahun 2018. Sekjen APJII, jika digabungkan dengan angka dari proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), maka populasi Indonesia tahun 2019 berjumlah 266.911.900 juta, sehingga pengguna internet Indonesia diperkirakan sebanyak 196,7 juta pengguna. Jumlah tersebut naik dari 171 juta di tahun 2019 dengan penetrasi 73,7 persen atau naik sekitar 8,9 persen atau sekitar 25,5 juta pengguna, di tahun 2020 naik 21 juta dan tahun 2021 naik 25,5 juta (Pratiwi, 2021).

Remaja pada usia 15-19 tahun menduduki mayoritas pengguna internet dengan prevalensi 91% disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5%). Rata-rata pengguna mengakses internet untuk membuka sosial media 51,5% dan berkomunikasi 32,9% (KEMENKO PMK, 2021). dengan akses waktu yang berlebih dan mayoritas akses terhadap *games online* dan sosial media yang meningkat dari tahun ke tahun. Hasil *We Are Social and Hootsuite* (2020) Indonesia ada di peringkat ke tiga dengan pertumbuhan populasi pengaksesan internet terbesar sebesar 17% dalam satu tahun terakhir atau 25,3 juta pengaksesan internet baru. Indonesia juga masuk peringkat ke delapan di dunia dengan waktu akses terlama dimana peringkat pertama adalah Filipina selama 9 jam 45 menit dengan menggunakan media yang difasilitasi internet, sementara rata-rata Dunia “hanya” 6 jam 43 menit. Rata-rata penggunaan internet Indonesia 4 jam 46 menit per hari terhitung Januari 2020. Dari tahun 2019 hingga tahun 2020 penggunaan internet meningkat 73,3% sekitar 196,7 juta pengguna dengan total 266,9 juta penduduk (bertambah 25 juta jiwa), dengan 3 jam 46 menit digunakan untuk sosial media.

Menurut penelitian Hapsari & Fitria (2020), lama penggunaan internet pada remaja dalam penelitian ini adalah lebih dari 6 jam/hari. Hal ini sesuai dengan penelitian lain bahwa rata-rata subjek mengakses internet sebanyak 10 jam perhari, subjek tidak pernah berhenti lebih cepat ketika mengakses internet karena adanya keinginan kebutuhannya itu bisa terpenuhi

lewat internet dan dengan kehadiran internet membuat subjek merasa tidak kesepian (Fitria & Sholehuddin, 2020). Pada penelitian ini juga didapatkan lebih dari separuh Remaja (53%) memiliki kecanduan internet. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al (2017) bahwa sebagian besar dari responden (70,2%) memiliki kecanduan internet tingkat sedang.

Interaksi sosial remaja saat ini lebih pasif, karena remaja lebih memilih untuk berinteraksi melalui dunia *virtual* dibandingkan berinteraksi secara langsung (Fujianda, 2021). Interaksi sosial pada remaja sangatlah penting karena interaksi sosial ini mempengaruhi perkembangan sosial pada remaja seperti cara remaja berbicara dengan orang lain. Dampak dari tidak adanya interaksi sosial yaitu: tidak terpenuhinya kebutuhan bersosialisasi, berkurangnya interaksi sosial, merasa kesepian, mudah putus asa, mudah tersinggung, sulit menyesuaikan diri, komunikasi berkurang dan ketertarikan sosial hilang (Hidayat & Nurhayati, 2019). Kecenderungan menggunakan internet sebagai media interaksi merupakan kondisi yang memprihatinkan dimana ditinjau dari usia sekolah.

Penggunaan internet yang berlebihan dipandang sebagai bentuk kecanduan teknologi yang menyentuh sejumlah besar tanggapan perilaku. Kecanduan internet adalah hilangnya kontrol dan keasyikan berlebihan pada internet dan berbagai aplikasi yang menyebabkan gangguan kehidupan pribadi, sosial dan profesional seseorang (Yücens & Üzer, 2018, Hasanah dkk, 2021). Alasan individu mengalami kecanduan internet adalah karena tidak memperoleh kepuasan diri ketika melakukan hubungan sosial secara langsung. Maka dari itu individu tersebut harus bergantung pada komunikasi online guna memenuhi kebutuhan interaksi sosialnya. Individu yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya akan menyediakan waktu yang lebih sedikit berinteraksi secara langsung di dunia nyata. Ketika *online*, individu merasa bergairah, bebas, serta merasa dibutuhkan dan didukung. Sebaliknya, jika mereka *offline*, mereka akan merasa kesepian, cemas, bahkan frustrasi. Individu yang mengalami kegelisahan dalam berinteraksi secara langsung menganggap interaksi *online* merupakan cara aman untuk melakukan interaksi dibandingkan dengan bertatap muka (Diana, 2018).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 siswa di salah satu SMK di Tangerang Selatan menunjukkan: 4 siswa mengatakan mengakses internet selama 13 jam per-hari, 6 Siswa mengatakan mengakses internet selama 11 jam per-hari, 2 Siswa mengatakan mengakses internet selama 6 jam per-hari, 2 Siswa mengatakan mengakses internet selama 4 jam per-hari, dan 1 Siswa mengatakan mengakses internet selama 3 jam per-hari. Rata-rata penggunaan internet di salah satu SMK di Tangerang Selatan adalah 9 jam 40 menit, dilihat dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan penggunaan internet sudah melebihi dari nilai rata-rata jika dibandingkan dengan rata-rata penggunaan internet di Dunia dan di Indonesia. Kemudian dari hasil observasi peneliti, didapatkan: pada jam istirahat beberapa siswa laki-laki memilih tetap berada di kelas untuk bermain *game online*. Beberapa siswa tampak asik makan bekal sendiri sambil bermain ponsel dan tidak ikut berkumpul dengan teman-temannya. Disamping itu, ada beberapa Siswa yang sedang berkumpul bersama, namun mereka cenderung sibuk dengan ponselnya masing-masing. Saat berkumpul yang seharusnya digunakan untuk saling berinteraksi secara langsung tetapi pada kenyataannya mereka asyik

dengan internetnya. Remaja yang asyik dengan internetnya cenderung lambat dalam merespons dan tidak melihat siapa yang sedang diajak bicara. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di salah satu SMK Kota Tangerang Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 10 dan 11 yang berjumlah sebanyak 125 orang di SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden dengan teknik *Simple Random Sampling*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan *Internet Addition Test (IAT)* milik Young yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe . Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juli 2022.

HASIL

Usia Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini remaja madya 14- 16 tahun dan remaja akhir 17-20 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja

Usia	Jumlah	Presentasi
14-16 tahun	61	64.2%
17-20 tahun	34	35.8%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 1 yaitu distribusi frekuensi usia responden didapatkan lebih dari setengah responden berusia 14-16 tahun sebanyak 61 responden (64,2%), Sedangkan hampir setengah dari responden berusia 17-20 tahun sebanyak 34 responden (35,8%).

Jenis Kelamin Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah responden yaitu 95 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
Laki-laki	43	54.7%
Perempuan	52	45.3%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 2 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 responden (54,7%),sedangkan hampir dari setengah responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 43

responden (45,3%).

Kecanduan Internet

Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil perhitungan kecanduan internet dengan jumlah responden yaitu 95 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Perhitungan Kecanduan Internet Pada Remaja (n=95)

Kecanduan Internet	Jumlah	Presentasi
Berat	51	53.7%
Sedang	35	36.8%
Ringan	9	9.5%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 3 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil perhitungan kecanduan internet responden didapatkan responden yang memiliki kecanduan internet berat sebanyak 51 responden (53,7%), responden, yang memiliki kecanduan internet sedang sebanyak 35 responden (36,8%), responden yang memiliki kecanduan internet ringan sebanyak 9 responden (9,5%).

Interaksi dengan Orang Tua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi dengan Orang Tua dengan jumlah responden yaitu 95 responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi dengan Orang Tua Pada Remaja (n=95)

Interaksi dengan orang tua	Jumlah	Presentasi
Baik	65	68.4%
Kurang baik	30	32.6%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 4 yaitu distribusi frekuensi responden dengan hasil interaksi dengan orang tua didapatkan lebih dari setengah responden memiliki interaksi dengan orang tua yang kurang baik sebanyak 65 responden (68,4%) dan hampir dari setengah dari responden memiliki interaksi dengan orang tua yang baik sebanyak 30 responden (31,6%).

Interaksi dengan Teman Sebaya

Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi dengan teman sebaya dengan jumlah responden yaitu 95 responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi dengan Teman Sebaya Pada Remaja (n=95)

Interaksi dengan teman sebaya	Jumlah	Presentasi
Baik	19	20 %
Kurang baik	76	80 %
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 5 yaitu distribusi frekuensi responden dengan hasil interaksi dengan teman sebaya didapatkan lebih sebagian besar responden memiliki interaksi dengan teman sebaya yang kurang baik sebanyak 76 responden (80%) dan sebagian kecil dari responden memiliki interaksi dengan teman sebaya yang baik sebanyak 19 responden (20%).

Interaksi dengan Lingkungan Sekolah

Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi dengan lingkungan sekolah dengan jumlah responden yaitu 95 responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi dengan Lingkungan Sekolah Pada Remaja (n=95)

Interaksi dengan teman sebaya	Jumlah	Presentasi
Baik	21	21.1 %
Kurang baik	74	77.9 %
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 6 yaitu distribusi frekuensi responden dengan hasil interaksi dengan Lingkungan Sekolah didapatkan lebih dari setengah responden memiliki interaksi dengan lingkungan sekolah yang kurang baik sebanyak 74 responden (77,9%) dan sebagian kecil dari responden memiliki interaksi dengan lingkungan sekolah yang baik sebanyak 21 responden (22,1%).

Interaksi dengan Lingkungan Masyarakat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi dengan lingkungan masyarakat dengan jumlah responden yaitu 95 responden. Sedangkan responden yang memiliki kecanduan internet ringan sebanyak 9 responden (9,5%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi dengan Lingkungan Masyarakat pada Remaja (n=95)

Interaksi dengan Lingkungan	Jumlah	Presentasi
Baik	66	66.3 %
Kurang baik	32	33.7 %
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 7 yaitu distribusi frekuensi responden dengan hasil interaksi dengan lingkungan masyarakat didapatkan lebih dari setengah responden memiliki interaksi dengan lingkungan masyarakat yang kurang baik sebanyak 63 responden (66,3%) dan hampir dari setengah dari responden memiliki interaksi dengan lingkungan masyarakat yang baik sebanyak 32 responden (33,7%).

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Orang Tua Pada Remaja

Tabel 8. Analisis Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Orang Tua Pada Remaja (N=95)

		Interaksi dengan Orang Tua				Total		P-Value
		Kurang Baik		Baik		N	%	
		N	%	N	%			
Kecanduan Internet	<u>Ringan</u>	2	2,1	7	7,4	9	9,5	0.002
	<u>Sedang</u>	22	23,2	13	13,7	35	36,8	
	<u>Berat</u>	41	43,2	10	10,5	51	53,7	
Total		65	68,4	30	31,6	95	100	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan kecanduan internet dengan interaksi dengan Orang Tua pada Remaja terlihat 51 responden (53,7%) kecanduan internet berat, didapatkan 41 responden (43,2%) interaksi dengan orang tua yang kurang baik, 10 responden (10,5%) memiliki interaksi dengan orang tua yang baik. Dari 35 responden (36,8%) yang kecanduan internet sedang, didapatkan 22 responden (23,2%) memiliki interaksi dengan orang tua yang kurang baik, dan 13 responden (13,7%) memiliki interaksi dengan orang tua baik. Dari 9 responden (9,5%), kecanduan internet ringan, 7 responden (7,4%) memiliki interaksi dengan orang tua yang baik, 2 responden (2,1%) memiliki interaksi dengan orang tua yang kurang baik.

Menurut Tabel 8 didapat diketahui bahwa berdasarkan hasil dari uji statistik di peroleh (p-value = 0,002), (p-value $\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi Remaja dengan Orang Tua.

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Remaja

Tabel 9. Analisis Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Remaja (N=95)

		Interaksi dengan Teman Sebaya				Total		P-Value
		Kurang Baik		Baik		N	%	
		N	%	N	%			
Kecanduan Internet	<u>Ringan</u>	2	2,1	7	7,4	9	9,5	0.000
	<u>Sedang</u>	28	29,5	7	7,4	35	36,8	
	<u>Berat</u>	46	48,6	5	5,3	51	53,7	
Total		76	80	19	20	95	100	

Dari 51 responden (53,7%) yang kecanduan internet berat, didapatkan 46 responden (48,6%) memiliki interaksi dengan teman sebaya kurang baik, sebanyak 5 responden (5,3%) memiliki

interaksi dengan teman sebaya yang baik. Dari 35 responden (36,8%) yang kecanduan internet sedang, didapatkan 28 responden(29,5%) memiliki interaksi dengan teman sebaya yang kurang baik, 7 responden (7,4%) memiliki interaksi dengan teman sebaya yang baik. Dari 9 responden (9,5%), 2 responden (2,1%) yang kecanduan internet ringan memiliki interaksi dengan teman sebaya yang kurang baik, 7 responden (7,4%) memiliki interaksi dengan teman sebaya yang baik. Hasil dari uji statistik di peroleh (p-value = 0,000), (p-value $a < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi Remaja dengan Teman Sebaya.

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Lingkungan Sekolah pada Remaja

Tabel 10. Analisis Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Lingkungan Sekolah Pada Remaja (N=95)

		Interaksi dengan Lingkungan Sekolah				Total	P-Value
		Kurang Baik		Baik			
		N	%	N	%	N	%
Kecanduan Internet	Ringan	3	3,2	6	6,3	9	9,5
	Sedang	28	29,5	7	7,4	35	36,8
	Berat	43	45,3	8	8,4	51	53,7
Total		74	77,9	21	22,1	95	100

Dari 51 responden (53,7%) yang kecanduan internet berat, didapatkan 43 responden (45,3%) memiliki interaksi dengan Lingkungan Sekolah kurang baik, 8 responden (8,4%) memiliki interaksi dengan lingkungan sekolah yang baik. Dari 35 responden (36,8%) kecanduan internet sedang, 28 responden (29,5%) memiliki interaksi dengan Lingkungan Sekolah yang kurang baik, 7 responden (7,4%). memiliki interaksi dengan lingkungan sekolah yang baik. Dari 9 responden (9,5%), kecanduan internet ringan, 6 responden (6,3%). memiliki interaksi dengan Lingkungan Sekolah yang kurang baik, dan 3 responden (3,2%)memiliki interaksi dengan lingkungan sekolah yang baik. Hasil dari uji statistik di peroleh (p-value = 0,003), (p-value $a < 0,05$),maka dapatdisimpulkan bahwa ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi Remaja dengan Lingkungan Sekolah.

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Lingkungan Masyarakat pada Remaja

Tabel 11. Analisis Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial dengan Lingkungan Masyarakat Pada Remaja (N=95)

		Interaksi dengan Lingkungan Masyarakat				Total	P-Value
		Kurang Baik		Baik			
		N	%	N	%	N	%
Kecanduan Internet	Ringan	4	4,2	5	5,3	9	9,5
	Sedang	19	20,0	16	16,8	35	36,8
	Berat	40	42,1	11	11,6	51	53,7
Total		62	66,3	33	33,7	95	100

Dari 51 responden (53,7%) yang kecanduan internet berat, didapatkan 40 responden (42,1%) memiliki interaksi yang kurang baik dengan lingkungan Masyarakat pada Remaja dan 11 responden (11,6%) memiliki interaksi dengan lingkungan Masyarakat pada Remaja yang baik. Dari 35 responden (36,8%) yang kecanduan internet sedang, didapatkan 19 responden (20,0%) memiliki interaksi dengan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan 16 responden (16,8%) memiliki interaksi dengan lingkungan masyarakat yang baik. Dari 9 responden (9,5%) kecanduan internet ringan, 4 responden (4,2%) memiliki interaksi dengan lingkungan Masyarakat yang kurang baik dan 5 responden (5,3%) memiliki interaksi dengan lingkungan masyarakat yang baik. Hasil dari uji statistik di peroleh (p-value = 0,023), (p-value $a < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi Remaja dengan Lingkungan Masyarakat

PEMBAHASAN

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi dengan Orang Tua pada Remaja

Dari analisis yang dilakukan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan orang tua pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe di peroleh nilai (p-value = 0,002), (p-value $a < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan orang tua pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shrivastava, *et. al* (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang kecanduan internet akan mengalami penurunan interaksi dengan keluarganya. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Xu., *et. al.* (2014) mengatakan bahwa hubungan antara kecanduan internet terhadap intreraksi remaja dengan orangtua. Kualitas komunikasi antara orangtua dengan remaja sangat erat kaitannya dengan terjadinya kecanduan internet di mana faktor ibu lebih terkait terhadap kejadian kecanduan internet daripada faktor ayah (Xu., *et al.*, 2014).

Penelitian Hardianti (2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi penggunaan internet seorang remaja maka akan semakin rendah frekuensi interaksi *face to face* dengan orangtua. Kedekatan antara orangtua dan anak akan semakin berkurang seiring dengan tingginya peningkatan penggunaan internet secara berlebihan sehingga waktu berkualitas bersama keluarga tanpa sadar dapat terabaikan.

Kemudahan remaja dalam mengakses internet dan kelonggaran orangtua dalam mengawasi merupakan penyebab terjadinya jarak hubungan antara orangtua dengan remaja. Akibatnya remaja merasa lebih nyaman berbicara atau berkomunikasi dengan teman online mereka daripada dengan orangtua, di mana seharusnya komunikasi antara anak dengan orangtua harus dibangun dengan demi terjalinnya hubungan keluarga yang harmonis. Intensitas berkomunikasi yang sering antara orangtua dan remaja membuat mereka menjadi lebih dekat dengan orangtuanya (Prajwalita, 2013; Permana, 2015).

Berdasarkan analisis peneliti bahwa kecanduan internet sangat berpengaruh dengan interaksi Remaja dengan Orangtua, karena semakin meningkatnya penggunaan internet secara berlebihan pada Remaja akan membuat dirinya lebih sibuk dengan ponselnya dibandingkan menghabiskan waktu dengan Orangtuanya.

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi dengan Teman Sebaya pada Remaja

Dari analisis yang dilakukan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan teman sebaya pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe di peroleh nilai ($p\text{-value} = 0,000$), ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan teman sebaya pada Remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe.

Remaja yang kecanduan internet tingkat sedang dan berat rata-rata kurang tertarik dengan diskusi kelompok, termasuk saat teman-temannya saling bercerita, mereka tidak tertarik untuk mengikutinya. Mereka mengatakan bahwa lebih nyaman mengerjakan tugas secara individu dibandingkan secara kelompok. Sebagian besar dari mereka juga merasakan bahwa tidak memiliki banyak waktu untuk bertemu dan bermain dengan teman-temannya (Rachmawati, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fauziah (2013) yang menyatakan bahwa remaja yang tidak bisa mengontrol dirinya dalam bermain internet akan menimbulkan dampak negatif bagi perkembangannya yaitu kesulitan dalam berkonsentrasi dan sukar untuk bersosialisasi.

Kecanduan internet menyebabkan Remaja menjadi acuh dengan lingkungannya sehingga hubungan mereka dengan teman-temannya menjadi renggang, karena pergaulan mereka hanya sebatas dunia maya saja. Hal ini menyebabkan Remaja terisolir dari teman-temannya sehingga keterampilan sosialnya berkurang (Fauziah, 2013).

Berdasarkan analisis peneliti bahwa kecanduan internet sangat berpengaruh dengan interaksi Remaja dengan teman sebaya, karena semakin meningkatnya penggunaan internet secara berlebihan pada Remaja akan lebih mementingkan mengakses internet dari pada mengobrol dengan temannya, misalnya pada saat berkumpul bersama pun mereka lebih sering fokus dengan ponselnya masing-masing dibandingkan dengan mengobrol atau bersenda gurau

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi dengan Lingkungan Sekolah pada Remaja

Dari analisis yang dilakukan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan lingkungan sekolah pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe di peroleh nilai ($p\text{-value} = 0,003$), ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan lingkungan sekolah pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kecanduan internet dengan interaksi sosial Remaja dengan Orangtua dengan kekuatan korelasi lemah dan arah hubungan negatif. Hubungan negatif berarti semakin tinggi tingkat kecanduan internet remaja maka interaksi sosialnya di lingkungan sekolah akan semakin rendah, dan sebaliknya.

Menurut Diana (2018), remaja yang kecanduan internet cenderung malu untuk mengajukan pertanyaan dan diskusi saat berada di kelas. Mereka sering kali merasa takut bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang sedang diajarkan. Menurut Sinkkonen, et. al., (2014) hal ini dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat belajar di kelas hingga mengakibatkan turunnya prestasi akademik

Hal ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Sinkkonen, et. al., (2014) yang menyatakan bahwa kecanduan internet dapat mempengaruhi kehidupan remaja dari segi fisik, mental dan kehidupan social mereka. Remaja yang kecanduan internet memiliki minat yang kurang terhadap kehidupan sekolah.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa kecanduan internet sangat berpengaruh dengan interaksi remaja dengan lingkungan sekolah, karena semakin meningkatnya penggunaan internet secara berlebihan pada remaja akan mengalami penurunan frekuensi komunikasi dengan lingkungan sekolah, baik itu dengan sesama siswa, guru maupun karyawan di sekolah. Mereka seringkali merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas, kurang aktif mengikuti diskusi di dalam kelas, cenderung takut bertanya kepada guru, dan kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sikap kerja sama remaja yang kecanduan internet menunjukkan ke arah yang kurang baik. Mereka rata-rata bersikap tidak acuh terhadap kegiatan yang diadakan di sekolah seperti mengikuti kerja bakti.

Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi dengan Lingkungan Masyarakat pada Remaja

Dari analisis yang dilakukan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan lingkungan masyarakat pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe di peroleh nilai ($p\text{-value} = 0,023$), ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada hubungan kecanduan internet dengan interaksi dengan lingkungan masyarakat pada remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rachmawati (2018) dengan analisis data dan uji kolerasi *Spearman* yang menunjukkan hasil $p = 0,090$ dan $r = - 0,191$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan interaksi sosial remaja dengan lingkungan masyarakat. Nilai yang tidak signifikan tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan antardua variabel.

Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Salainty (2015) yang menyatakan bahwa internet memiliki dampak buruk yaitu membuat seseorang malas untuk berkomunikasi di dunia nyata sehingga mengakibatkan berkurangnya perasaan empati terhadap lingkungan sekitar. Individu yang kecanduan internet mencoba mengatasi kecemasan yang mereka rasakan dengan melarikan diri ke dunia maya. Hal ini dapat berakibat pada hubungan sosialnya di dunia nyata menjadi kaku dan terabaikan, dengan seringnya remaja bermain internet maka akan memengaruhi perilaku mereka dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat atau individu lain.

Kecanduan internet dapat menyebabkan remaja bersikap apatis dan mengalami penurunan minat dalam menjalin hubungan sosial hingga akhirnya terjadi *social withdrawal* (penarikan sosial) (Young, 1998 dalam Diana, 2018).

Berdasarkan analisis peneliti bahwa kecanduan internet sangat berpengaruh dengan interaksi Remaja dengan Lingkungan Masyarakat, karena semakin meningkatnya penggunaan internet secara berlebihan pada Remaja akan semakin cuek dengan lingkungan sekitarnya dan lebih memilih berdiam diri di rumah untuk bermain internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Kecanduan Internet dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi karakteristik responden dengan kategori usia 14-16 tahun sebanyak 61 responden (64,2%), dan jenis kelamin responden sebagian besar Perempuan sebanyak 52 responden dengan presentase (54,7 %).
2. Teridentifikasi kecanduan internet pada Remaja sebanyak 51 responden dengan presentase (53,7%) memiliki kecanduan internet yang berat.
3. Teridentifikasi interaksi sosial Remaja dengan Orang Tua sebanyak 73 responden dengan presentase (76,8%) memiliki interaksi sosial yang kurang baik.

4. Teridentifikasi interaksi sosial Remaja dengan Teman Sebaya sebanyak 86 responden dengan presentase (90,5%) memiliki interaksi sosial yang kurang baik.
5. Teridentifikasi interaksi sosial remaja dengan lingkungan sekolah sebanyak 85 responden dengan presentase (89,5%) memiliki interaksi sosial yang kurang baik.
6. Teridentifikasi interaksi sosial Remaja dengan lingkungan Masyarakat sebanyak 62 responden dengan presentase (65,3%) memiliki interaksi sosial yang kurang baik.
7. Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antar kecanduan internet dengan interaksi sosial dengan Orang Tua dengan hasil *P-value* 0,002. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.
8. Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara kecanduan internet dengan interaksi sosial dengan Teman Sebaya dengan hasil *P-value* 0,000. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.
9. Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara kecanduan internet dengan interaksi sosial dengan Lingkungan Sekolah dengan hasil *P-value* 0,003. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.
10. Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara kecanduan internet dengan interaksi sosial dengan Lingkungan Masyarakat dengan hasil *P-value* 0,023. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terlaksananya penelitian ini, khususnya penulis tujukan kepada:

1. Dr (HC) Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang.
2. Ns. Riris Andriati, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang.
3. Bapak Suparto Simanjuntak selaku wakil kepala SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe.
4. Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Stikes Widya Dharma Husada Tangerang

REFERENSI

- Ahasty Putri Pratiwi, dkk. 2020. *Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial*. Bengkulu. Tersedia pada: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/3786/2756>
- Alcianno Ghobadi Gani, ST. 2018. *Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya*. Jakarta. Tersedia pada: <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/49>
- Aliffatullah Alyu Raj, Siti Nurina Hakim. 2017. *Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja*. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*
- Apjii.or.id. 2018. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Tersedia pada: <https://apjii.or.id/content/read/104/348/BULETINAPJII-EDISI-22---Maret-2018>
- Avantika Puri and Ritu Sharma. 2016. *Internet usage, depression, social isolation and loneliness amongst adolescents*. *Indian Journal of Health and Wellbeing* 2016, 7(10), 996-1003.

- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Ester Wibowo, Eddy Hartono dan Samuel Prakoso. 2007. *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Bungin & Burhan. 2008. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Carlos Orlando Zegarra Zamalloa , Maria Sofía Cuba Fuentes. 2017. *Frequency of Internet addiction and development of social skills in adolescents in an urban area of Lima*. Medwave 2017 Ene- Feb;17(1):e6857 doi:10.5867/medwave.2017.01.6857.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Dewi, L. 'Adah A. 2015. *Pengaruh Interaksi Orangtua–Anak dan Pengambilan Keputusan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja*. Bogor.
- Diah Handayani, et.al. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia. Vol 40. No. 2, April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Diana Rachmawati. 2018. *Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Remaja*. Surabaya. Tersedia pada: <https://repository.unair.ac.id/85293/>
- Diyawati Kuspiantinah Farida. 2019. *Hubungan Internet Addiction Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri 8 Bandung*. Bandung. Tersedia pada: <http://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1606/DIYAWATI%20KUSPIANTINAH%20FARIDA%20AK115063%20%282019%29-1>
- Fasihullisan, Muhammad. 2019. *Hubungan Usia Dan Masa Kerja Terhadap Risiko Terjadinya Low Back Pain Myogenic Pada Penambang Pasir Di Kalimujur Kabupaten Lumajang*. Malang. Tersedia pada: <https://eprints.umm.ac.id/48458/3/BAB%20II.pdf>
- Fauziah, E. . 2013. *Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja*. eJoinal Ilmu Komunikasi, 1(1)
- Fernandes, dkk. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecanduan Internet pada Siswa SMAN "X" Padang*. Padang. Tersedia pada: <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/viewFile/358/228>
- Fitria, N., & Sholehuddin, S. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1(1).
- Griffiths, M. 2008. *Internet and Video Game Addiction*. Academic Press. doi: 10.1016/B978-012373625-3.50010-3.
- Gupta S, Jain U, Chauhan N. 2017. *Laboratory Diagnosis of HbA1c: A Review*. In: Journal of Nanomedicine Research. P: 1-10.
- Hapsari, T., & Fitria, A. S. 2020. *Efektivitas pembelajaran daring mata kuliah evaluasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia masa pandemi covid-19*. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2(01), 11–20.
- Hardianti, Nurlinda. 2018. *Analisis Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sdn 11 Sepit. Lombok Timur*. Tersedia pada: <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/4362/1/SKRIPSI%20NURLINDA%20HARDIANTI.pdf>
- Hidayat, Novi and Nurhayati, Siti Rohmah. 2019. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan*

- terhadap Resiliensi pada Remaja*. Yogyakarta. Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id/66545/>
- Hikmah Fujianda. 2021. *Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Sman 5 Kota Padang Tahun 2020*. Padang. Tersedia pada: <http://scholar.unand.ac.id/67879/>
- Hootsuite. 2019. *Digital 2019: Indonesia We Are Social. Date Portal The Essential Headline Data You Need To Understand Mobile, Internet, And Social Media Use*
- Internet World Stats. 2020. *Internet Usage Statistics The Internet Big Picture World Internet Users Statistic and 2020 World Population Stats*. Tersedia pada: <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>
- Irman, I., Saari, C. Z., Silvianetri, S., Rajab, K., & Zalnur, M. 2019. *The Effect of Zikir Relaxation in Counseling to Reduce Internet Addiction*. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), 1–11. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15548/jt.v26i1.547>
- Izzati, A. N. 2017. *Hubungan Kecanduan Media Sosial Terhadap Tingkat Stres Pada Remaja di SMAN 2 Surabaya*. Surabaya.
- KEMENKO PMK. 2021. *Kaum Muda, Media Sosial Dan Nasionalisme*. Jakarta. Tersedia pada: <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=kaum-muda-media-sosial-dan-nasionalisme> (Diakses: 10 April 2022)
- Lailatus, dkk. 2021. *Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang*. Jombang. Tersedia pada: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/711/577/>
- Makmur Nurdin, Andi Tenri Pakkua Syam, Rosmalah. 2020. *Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu*. Makassar. Tersedia pada: <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/download/27525/15121>
- Mareta, H. R., Hardjono, H., & Agustina, L. S. S. 2020. *Dampak Pola Komunikasi Keluarga Laissez-Faire Terhadap Kecanduan Internet Pada Remaja Di kota Surakarta*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 44–53.
- Maryati, & Suryawati. 2003. *Sosiologi 1*. Jakarta : Erlangga.
- Montag C., Reute M. 2015. *Molecular Genetics, Personality and Internet Addiction in Internet Addiction Neuro Scientific Approaches and Therapeutical Interventions*, Springer International Publisheng, Switzerland 2015
- Muna, K. 2016. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet pada Siswa kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Heru Wahyu. 2018. *Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet*. Pontianak. Tersedia pada: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/808>
- Partiwi, D. 2016. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Kemukus Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen*. Kebumen.
- Permana, D. A. D. 2015. *Komunikasi Interpersonal Orangtua Kepada Anak dalam Memahami Dampak Bermain Game Online*. Surakarta. Tersedia pada: <http://eprints.ums.ac.id/39851/13/02>. Naskah Publikasi.pdf.
- Pibriana, D., Ricoida, D. I. 2017. *Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat*

- Belajar Mahasiswa (Studi Kasus:Perguruan Tinggi di Kota Palembang)*. Palembang. Tersedia pada:
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatiasi/article/view/72/45>
- Prajwalita. 2013. *Hubungan Intensitas Penggunaan Facebook Terhadap Intensitas Interaksi Face To Face Remaja dengan Orangtua*. Semarang. Tersedia pada: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/2006/2004>.
- Prambayu, Dewi. 2019. *Adiksi Internet pada Remaja*. Jakarta. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58409/1/1.%20arti%20kel%20tazkiya%20.pdf>
- Pratiwi, A. 2021. *Warganet Meningkatkan, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet*. Kominfo, December, 2–5. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>
- Pratiwi, R. D., Handoyo, L., Romlah, S. N., & Rohaeti, T. (2022). Psychosocial Development of Children Addicted Versus Not Addicted to Smartphones. *KnE Life Sciences*, 354-361.
- Putro, dkk. 2020. *Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah*. Medan. Tersedia pada: <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/12/8/808>
- Ramadani Anisa Firdaus dan Dinar Sari Eka Dewi. 2021. *Efikasi Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19*. Purwokerto. Tersedia pada: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/psimphoni/article/view/11353>
- Ratnasari, Tifany. 2017. *Pengaruh Gender terhadap Jenis Kecanduan Internet Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pekalongan*. Semarang. Tersedia pada: <http://lib.unnes.ac.id/31177/1/1301412121.pdf>
- Rini Mentari Kusuma, Huriyah Titih. 2020. *Prevalensi dan Dampak Kecanduan Gadget Pada Remaja: Literature Review*. Surabaya. Tersedia pada: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4609>
- Salainty, F. R. 2015. *Pengaruh Permainan Internet Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Karombasan Utara*. Journal “Acta Diurna,” IV(1).
- Saliceti, F. 2015. *Internet Addiction Disorder (IAD)* 191, hal. 1372–1376. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.04.292.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. 2017. *Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 3(2), 110–117.
- Sari, dkk. 2018. *Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal*. Padang. Tersedia pada: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/190/237>
- Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarllto Wlrawan. 2013. *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawati, Eka. Suparno. 2019. *Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler*. Surakarta. Terdapat pada:

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3508>

- Shrivastava, A., Sharma, M. K. dan Marimuthu, P. 2018. *Internet addiction at workplace and its implication for workers life style: Exploration from Southern India*. Asian Journal of Psychiatry. Elsevier, 32(April 2017), hal. 151–155. doi:10.1016/j.ajp.2017.11.014.
- Sinkkonen, H., Puhakka, H. dan Meriläinen, M. 2014. *Internet use and addiction among Finnish Adolescents (15–19 years)*. Journal of Adolescence. Elsevier Ltd, 37(2), hal. 123–131. doi: 10.1016/j.adolescence.2013.11.008.
- Stockdale, L., & Coyne, S. M. 2018. *Video game addiction in emerging adulthood: Cross-sectional evidence of pathology in video game addicts as compared to matched healthy controls*. Journal of Affective Disorders, 265-272.
- Suprpto dan Nurcahyo. 2017. *Perbedaan Kecanduan Internet Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Surabaya. Tersedia pada: http://dspace.uphsurabaya.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/1039/Maria%20Helena%20Suprpto_Perbedaan%20Kecanduan%20Internet%20Ditinjau.pdf?sequence=1&isAllowed=
- Tantri Widyarti Utami dan Farihal Nurhayati. 2019. *Kecanduan Internet Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Remaja*. Semarang. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No 1, Hal 33 - 38, Mei 2019
- Triwibowo, dkk. 2022. *Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dimasa Pandemi Covid Dengan Interaksi Sosial Remaja*. Mojokerto. Tersedia pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/4615/pdf>
- We Are Social & Hootsuite. 2020. *Digital Data Indonesia 2020. In Data Reportal*. Tersedia pada: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- Xu, J. et al. 2014. *Parent-adolescent interaction and risk of adolescent internet addiction : a population-based study in Shanghai*. BMC Psychiatry, 14. doi: 10.1186/1471-244X-14-112.
- Young, K. S. 1996. *Internet Addiction : The Emergence of A New Clinical Disorder. Cyberpsychology and Behavior*. Vol. 3. Hal : 237-244.
- Young, K. S. 2009. *Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder*. Cyber Psychology and Behavior. Vol 1. No. 3 : 237-244.
- Young, K. S. 2010. *Internet addivtion: a handbook and guide to evaluation and treatment*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.